

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Sepanjang Triwulan II Tahun 2025 di Kabupaten Pulang Pisau, perkembangan komoditas andil perubahan harga menunjukkan dinamika yang cukup tinggi, terutama pada kelompok komoditas hortikultura seperti cabai rawit, cabai merah, dan bawang merah. Pada bulan April, perubahan harga didominasi oleh penurunan pada cabai rawit dan cabai merah, serta beberapa ikan laut, dengan fluktuasi tertinggi (CV) berada pada komoditas udang basah dan daging ayam ras. Memasuki Mei 2025, cabai rawit semakin menonjol sebagai penyumbang penurunan harga terbesar hampir di setiap minggunya, diikuti bawang merah dan bawang putih, dan volatilitas tertinggi tetap pada cabai rawit baik dari sisi perubahan harga maupun nilai CV (sekitar 0,12-0,15).

Di bulan Juni, tren mulai beralih ke peningkatan harga, khususnya pada daging ayam ras, beras, dan bawang merah, yang menjadi komoditas andil utama dalam kenaikan harga. Berdasarkan data CV pada bulan Juni, komoditas bawang merah mencatat nilai fluktuasi tertinggi (CV >0,3 pada minggu ke-3 dan ke-4), mengindikasikan bahwa meskipun berbagai komoditas hortikultura memiliki kontribusi besar terhadap perubahan harga, tingkat fluktuasi tertinggi pada akhir triwulan terfokus pada bawang merah. Secara umum, dinamika harga di triwulan II 2025 sangat dipengaruhi oleh kelompok cabai dan bawang merah, baik dari sisi kontribusi perubahan harga maupun variabilitas (CV) yang tinggi dari minggu ke minggu. Hal ini menandakan perlunya pemantauan yang lebih intensif pada komoditas-komoditas tersebut, terutama menjelang bulan Juni ketika fluktuasi harga biasanya meningkat.

Pada Triwulan II Tahun 2025, Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Pulang Pisau menunjukkan dinamika yang cukup beragam pada tiap bulannya. Pada bulan April 2025, IPH terpantau berada pada rentang -0,25 hingga -0,05, menandakan kecenderungan penurunan harga secara tipis. Memasuki bulan Mei 2025, fluktuasi penurunan harga menjadi semakin besar dengan IPH berada pada rentang -1,46 hingga -0,08 sehingga penurunan harga terjadi lebih signifikan dibandingkan bulan sebelumnya. Selanjutnya, pada bulan Juni 2025, tren IPH berbalik arah dan menunjukkan kenaikan harga, dengan IPH berkisar antara 0,67 hingga 1,67. Secara umum, triwulan II 2025 mencerminkan perubahan pola harga dengan fase penurunan pada awal dan pertengahan triwulan yang kemudian berbalik meningkat pada akhir triwulan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Dari Hasil Pemantauan di Lapangan :

Pada April

Cuaca relatif stabil, namun pasokan belum optimal pasca Maret yang inflatif.

Pada Mei

Penurunan tajam IPH disebabkan oleh:

Panen raya hortikultura di sentra produksi (cabai rawit, cabai merah, bawang merah).

Harga cabai rawit dan cabai merah anjlok lebih dari 1% per minggu.

Permintaan menurun pasca-Lebaran dan libur panjang.

Pada Juni

IPH kembali naik signifikan, terutama di minggu ke-3 dan ke-4.

Kenaikan harga bawang merah menjadi pendorong utama, disertai naiknya harga beras dan daging ayam.

Faktor musiman seperti libur sekolah dan HBKN Idul Adha meningkatkan konsumsi rumah tangga

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

TRIWULAN II UB. APRIL S.D. JUNI 2025

Pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia

Rapat teknis Tim Pengendali Inflasi Daerah

Menjaga pasokan bahan pokok dan barang penting

Melaksanakan operasi pasar murah bersama dinas terkait

Melaksanakan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang

Berkoordinasi dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan

Memberikan bantuan transportasi dari APBD

Pemberian Rekom BBM Bersubsidi bagi pelaku usaha jasa Transportasi pengangkut

### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Pulang Pisau pada Triwulan II adalah sebagai berikut :

Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di Kabupaten Pulang Pisau dan koordinasi dengan TPID Provinsi Kalimantan Tengah dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kabupaten Pulang Pisau.

Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus devisa pangan di masing-masing kecamatan.

Inovasi dalam usaha menstabilisasi harga pangan yang masih kurang

### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Pulang Pisau Triwulan II adalah sebagai berikut :

Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas pangan serta kelancaran distribusi yang berkelanjutan.

Melanjutkan

program integrasi pertanian terpadu secara  
berkesinambungan untuk meningkatkan produksi pangan.  
Melanjutkan dan meningkatkan koordinasi antar anggota TPID untuk  
menjaga ketersediaan pasokan dan kestabilan harga.  
Terus meningkatkan/memperbaiki jalur distribusi melalui peningkatan  
infrastruktur jalan dan jembatan penghubung antar desa dan  
kecamatan.  
Pencanangan program-program pengendalian inflasi di Kecamatan  
kecamatan